



Kajian produktivitas modal pada usaha penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap bagan apung dengan ukuran berbeda di Desa Lamontoli Kabupaten Morowali

Study of capital productivity in fishing bussiness using floating lifnet with different sizes in Lamontoli Village, Morowali District

Arsad¹, La Onu La Ola*¹, Hasnia Arami², Abdullah² dan Desy Sriwulan

¹ Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

² Jurusan Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 July 2023

Received in revised form 31 August 2023

Accepted 25 November 2023

Available online 30 November 2023

Keywords:

business productivity; cost; income; floating lifnet; morowali

produktivitas usaha; biaya; pendapatan; bagan apung; morowali

ABSTRACT

This study aimed to determine the total costs, total revenues, profits, and productivity of the large size (18×18×15) m³ and small size (13×13×10) m³ of floating lift net in Lamontoli Village, South Bungku District, Morowali Regency. This research was conducted from January to February 2022. The sampling technique was carried out by census on eight fishermen of floating lift net. The data collections in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis were consisted of analysis of total costs, total revenues, profits, and capital productivity. The results of the study showed that the total cost of large floating lift net was IDR 2,843,967/trip and small floating lift net which was IDR 1,751,472/trip. The amount of total revenue for large floating lift net was IDR 10,823,750/trip and the small floating lift net was IDR 7,612,500/trip. The profits for large floating lift net was IDR 8,042,972 and small floating lift net was IDR 5,861,028/trip. The business productivity value of large floating lift net was 3.93 and the business productivity value obtained by small floating lift net was 4.48.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan, dan produktivitas usaha nelayan bagan apung yang berukuran besar (18×18×15) m³ dan bagan apung ukuran kecil (13×13×10) m³ di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2022. Teknik penarikan sampel dilakukan secara sensus yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu nelayan bagan apung sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan produktivitas modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar biaya dikeluarkan nelayan bagan apung ukuran besar (18x18x15)m³ yakni Rp. 2.843.967/trip dan nelayan bagan apung ukuran kecil (13x13x10)m³ yakni Rp. 1.751.472/trip. Besar penerimaan nelayan bagan apung ukuran besar yakni Rp10.823.750/trip dan nelayan bagan apung ukuran kecil yakni Rp.7.612.500/trip. Besar keuntungan nelayan bagan apung ukuran besar yakni Rp. 8.042.972 dan nelayan bagan apung ukuran kecil yakni Rp. 5.861.028/trip. Produktivitas usaha nelayan bagan apung ukuran besar yaitu 3,93 dan nilai produktivitas usaha yang diperoleh nelayan bagan apung ukuran kecil sebesar 4,48.

Corresponding Author:

*Email: onulaola@uho.ac.id

Doi:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v8i4.30>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar yang terdiri dari 17.499 pulau dari Sabang sampai Merauke. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan provinsi terbesar di Pulau Sulawesi dengan luas wilayah 61.841,29 km², yang memiliki 12 kabupaten dan 1 kota Kabupaten Morowali terletak pada posisi 121°02'24"-123°15'36" BT dan 01°31'12"-03°46'48" LS. Kabupaten ini memiliki luasan sekitar 45.453 km² yang terdiri atas wilayah daratan seluas 15.490 km² dan perairan seluas 29.963 km². Karakteristik wilayah Kabupaten Morowali umumnya merupakan kabupaten pantai dengan panjang garis pantai sekitar 650 km, kecamatan yang terdapat di kabupaten ini sebagian besar merupakan kecamatan pesisir, yang memiliki banyak pulau-pulau kecil. Luasnya perairan pesisir yang dimiliki kabupaten ini, merupakan sumberdaya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk sektor perikanan (Radiarta *dkk.*, 2014).

Salah satu bentuk teknologi penangkapan ikan yang dianggap sukses dan berkembang dengan pesat pada industri penangkapan ikan sampai saat ini adalah penggunaan alat bantu cahaya untuk menarik

perhatian ikan dalam proses penangkapan. Beberapa alat tangkap yang menggunakan alat bantu cahaya dalam penangkapannya seperti bagan dan *purse seine*. Bagan apung merupakan alat penangkapan yang dapat berpindah-pindah dan menggunakan lampu sebagai alat untuk menarik perhatian ikan.

Teknik penangkapan ikan menggunakan bagan apung dilandaskan pada pemanfaatan tingkah laku (*behaviour*) ikan target terutama sifat fototaksis ikan. Target tangkapan dari alat tangkap bagan apung merupakan ikan pelagis, ikan-ikan tersebut biasanya memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Hasil tangkapan utama bagan apung di Lamontoli merupakan jenis pelagis kecil diantaranya ikan teri, ikan layang, ikan kembung dan ikan selar.

Melihat potensi sumberdaya yang ada di Desa Lamontoli masyarakat memanfaatkannya dengan melakukan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan bagan apung sebagai mata pencaharian. Semua usaha, termasuk usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yang dilakukan oleh nelayan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Memanfaatkan modal dengan mengeluarkan beberapa input berupa kapal, mesin disel, mesin genset, jaring, lampu, tali, kayu, pelampung/gabus dan biaya operasional lainnya. Semua modal usaha yang digunakan masyarakat dalam memulai usahanya yaitu modal pribadi. Artinya jumlah modal usaha penangkapan ikan dengan menggunakan bagan apung sangat penting. Tanpa adanya modal nelayan tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan ikan. Oleh karena itu, dengan adanya informasi tentang besaran modal usaha penangkapan dan keuntungan ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam memperbaiki usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis ingin melakukan penelitian tentang produktivitas modal pada usaha penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap bagan apung dengan ukuran berbeda di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui besar biaya yang dikeluarkan usaha nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.
2. Mengetahui besar penerimaan usaha nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.
3. Mengetahui besar keuntungan usaha nelayan bagan apung besar ukuran $18 \times 18 \times 15 \text{ m}^3$ dan bagan apung kecil ukuran $13 \times 13 \times 10 \text{ m}^3$ di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.
4. Mengetahui besar produktivitas usaha bagan apung besar ukuran $18 \times 18 \times 15 \text{ m}^3$ dan bagan apung kecil ukuran $13 \times 13 \times 10 \text{ m}^3$ di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari - Februari 2022 di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan bagan apung yang ada di Desa Lamantoli yang berjumlah 8 orang. Penentuan responden dilakukan secara *sensus* dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu nelayan bagan apung yang ada di Desa Lamantoli. Sehingga total responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian secara berurutan dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

Analisis Biaya

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yakni untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan usaha nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten

Morowali dianalisis menggunakan analisis modal, dengan menjumlahkan antara modal tetap (biaya tetap) dan modal tidak tetap (biaya variabel).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

TC = Total cost (Rp)

TVC = Total Variable cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Rp)

Analisis Penerimaan

Analisis yang digunakan untuk menjawab kedua yakni untuk mengetahui besar penerimaan usaha nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yakni menggunakan analisis penerimaan.

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Ikan (Rp/kg)

Q = Jumlah Tangkapan (Kg)

Analisis Keuntungan

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yakni besar keuntungan usaha nelayan bagan apung dengan ukuran 18 x 18 x 15 m² dan 13 x 13 x 10 m² di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yakni analisis keuntungan. Keuntungan atau laba adalah pengurangan antara penerimaan total (TR) dengan biaya total (TC) dari usaha bagan apung (Soekartawi, 2002)

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

π = Keuntungan dari usaha bagan apung (Rp)

TR = Penerimaan total dari usaha bagan apung (Rp)

TC = Total biaya dari usaha bagan apung (Rp)

Produktivitas Usaha

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan keempat yakni untuk mengetahui besar produktivitas usaha bagan apung dengan ukuran 18 x 18 x 15 m³ dan 13 x 13 x 10 m³ di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yakni analisis produktivitas usaha.

$$PM = \frac{NP}{JM} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

PM = Besaran Produktivitas Modal

NP = Nilai Produksi Dalam Rupiah

JM = Jumlah Modal Dalam Rupiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya

Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tetap (penyusutan biaya modal) dan biaya variabel (biaya pembelian faktor produksi, yang habis pakai (sekali konsumsi). Biaya tersebut meliputi biaya tetap, biaya variabel dan total biaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya yang Dikeluarkan Nelayan Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

No.	Ukuran Bagan Apung (m ³)	Biaya Tetap (Rp/trip)	Biaya Variabel (Rp/trip)	Total Biaya (Rp/trip)
1	Bagan besar	52.778	2.728.000	2.780.778
2	Bagan kecil	39.972	1.711.500	1.751.472

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 biaya tetap yang dikeluarkan nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp12.806/trip. Biaya tetap yang dihasilkan diperoleh melalui perhitungan biaya penyusutan. Pengeluaran biaya tetap tersebut terdiri dari biaya-biaya seperti kapal, mesin disel, mesin genset, jaring, lampu, tali, kayu, pelampung/gabus, kompor dan ember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bagan akan mempengaruhi jumlah biaya tetap yang akan dikeluarkan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran bagan yang digunakan maka penggunaan barang modal juga akan semakin besar pula. Contohnya pada penggunaan jaring dan lampu. Diketahui jumlah jaring yang digunakan nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih 2 ball sehingga modal tetap atau biaya tetap yang dikeluarkan juga akan berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa biaya tetap atau biaya variabel yang dikeluarkan nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yakni terdiri dari bensin, solar, konsumsi dan upah. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan nelayan bagan apung yang sifatnya tidak tetap sesuai dengan kebutuhan, berupa pengadaan untuk persiapan melakukan penangkapan ikan yang dinyatakan dalam satuan Rp, dan habis pakai dalam satu kali produksi. Jika dibandingkan biaya tetap yang dikeluarkan nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp1.016.500/trip. Perbedaan yang cukup terlihat pada pengeluaran upah bagi ABK, yang dipengaruhi oleh jumlah ABK semakin tinggi jumlah ABK maka akan berpengaruh pada upah yang akan dikeluarkan.

Total biaya (*total cost*) adalah total penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan nelayan bagan apung. Jika dibandingkan total biaya yang dikeluarkan nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp1.029.306/trip. Hal tersebut menunjukkan ukuran bagan apung mempengaruhi modal atau biaya yang akan dikeluarkan nelayan tangkap bagan apung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syahputra *ddk.*, (2016) bahwa ukuran bagan apung akan mempengaruhi modal yang akan dikeluarkan nelayan bagan apung.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima oleh nelayan bagan apung setelah menjual hasil tangkapannya yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan sebelum dikurangi dari biaya produksi. Diketahui variabel yang turut mempengaruhi penerimaan nelayan bagan apung yakni jumlah produksi dan harga jual dari hasil tangkapan yang secara berurutan dapat dilihat pada uraian berikut.

Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni hasil tangkapan nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

Tabel 2. Produksi Nelayan Tangkap Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

No.	Jenis Ikan	Satuan	Produksi Berdasarkan Ukuran Bagan Apung	
			Bagan besar	Bagan kecil
1	Ikan Teri Hidup	Kg/trip	6.225	4.512,5
2	Ikan Layang	Kg/trip	15	9

No.	Jenis Ikan	Satuan	Produksi Berdasarkan Ukuran Bagan Apung	
			Bagan besar	Bagan kecil
3	Ikan Kuwe	Kg/trip	10	3
4	Ikan Selar	Kg/trip	3	2
5	Ikan Kembang	Kg/trip	3	1
Total			6.256	4.527,5

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi yang diperoleh dari kegiatan penangkapan nelayan bagan apung menunjukkan, volume produksi bagan apung besar lebih besar dibanding bagan apung kecil dengan selisih 1.728,5 kg/trip. Jika dilihat dari jenis hasil tangkapan ikan teri hidup merupakan jenis ikan dengan hasil produksi atau tangkapan tertinggi yakni mencapai 6.225 kg/trip dan 4.512,5 kg/trip. Hal ini dikarenakan ikan teri hidup merupakan target penangkapan utama yang diincar oleh bagan apung.

Ikan teri yang yang diperoleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali dijual dalam keadaan hidup karena akan dijadikan sebagai umpan oleh nelayan *pole and line* dari Kendari untuk memancing ikan tuna. Sehingga ketersediaan umpan (ikan teri) sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa oleh nelayan *pole and line* karena tanpa umpan mereka tidak bisa melakukan operasi penangkapan.

Selain ikan teri, jenis ikan lain yang tertangkap juga berpengaruh pada penerimaan yang diperoleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Jenis ikan tersebut seperti ikan layang, ikan kuwe, ikan selar dan ikan kembang. Jenis ikan-ikan tersebut termasuk jenis ikan demersal. Hal sejalan dengan hasil penelitian Notanubun *dkk.*, (2021) bahwa jenis ikan yang tertangkap berpengaruh terhadap jumlah tangkapan yang nantinya akan berpengaruh ke penerimaan yang diperoleh nelayan bagan apung.

Harga

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini yakni nilai jual ikan yang berlaku pada bulan penelitian berdasarkan jenisnya yang diukur dalam satuan Rupiah

Tabel 3. Harga Jual Ikan Berdasarkan Jenis Ikan di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

No.	Jenis Ikan	Satuan	Harga (Rp)
1	Ikan Teri Hidup	Rp/kg	1.600
2	Ikan Layang	Rp/kg	25.000
3	Ikan Kuwe	Rp/kg	35.000
4	Ikan Selar	Rp/kg	25.000
5	Ikan Kembang	Rp/kg	25.000

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa ikan kuwe merupakan jenis ikan dengan harga yang cukup tinggi yakni 35.000/kg, disusul ikan layang, ikan selar, ikan kembang dengan harga Rp25.000/kg, dan ikan teri hidup dijual dengan harga Rp1.600/kg. Ikan kuwe menjadi jenis ikan yang memiliki harga yang relatif tinggi, selain hasil tangkapan utama, jenis ikan ini merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Hal ini sejalan dengan penelitian Junaldi (2019) di Kecamatan Rumbia harga ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap bagan apung khususnya ikan teri hidup memiliki harga jual yang cukup tinggi dikarenakan ikan teri merupakan jenis ikan yang bernilai ekonomis penting.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penjualan ikan di TPI Desa Lamontoli atau hasil yang diterima oleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali setelah menjual hasil tangkapannya yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan sebelum dikurangi dari biaya produksi.

Tabel 4. Penerimaan Nelayan Tangkap Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

No.	Jenis Ikan	Satuan	Harga (Rp)	Produksi Berdasarkan Ukuran Bagan Apung		Penerimaan Berdasarkan Ukuran Bagan Apung	
				Bagan Besar	Bagan Kecil	Bagan Besar	Bagan Kecil
1	Ikan Teri Hidup	Rp/kg	1.600	6.225	4.512,5	9.960.000	7.220.000
2	Ikan Layang	Rp/kg	25.000	15	9	381.250	225.000
3	Ikan Kuwe	Rp/kg	35.000	10	3	332.500	105.000
4	Ikan Selar	Rp/kg	25.000	3	2	81.250	37.500
5	Ikan Kembung	Rp/kg	25.000	3	1	68.750	25.000
Jumlah				6.256	4.527,5	10.823.750	7.612.500

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil tangkapan atau produksi nelayan tangkap bagan apung dan harga jual yang berlaku pada saat itu. Jika dibandingkan penerimaan yang diperoleh nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp3.211.250/trip.

Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yang dinyatakan dalam satuan Rp/trip.

Tabel 5. Keuntungan Nelayan Tangkap Bagan Apung Berdasarkan Ukuran Bagan di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

No.	Ukuran Bagan Apung (m ³)	Penerimaan (Rp/trip)	Total Biaya (Rp/trip)	Keuntungan (Rp/trip)
1	Bagan besar	10.823.750	2.780.778	8.042.972
2	Bagan kecil	7.612.500	1.751.472	5.861.028

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Keuntungan dari usaha nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali tidak menentu dan sangat bergantung dari jumlah ikan yang diperoleh. Hal ini dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan dan kondisi perairan daerah penangkapan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai Februari, yang menunjukkan bahwa musim tersebut termasuk pada musim barat atau musim paceklik yang biasa terjadi pada Bulan November-Maret, nelayan tidak dianjurkan melaut karena kondisi alam dan cuaca yang kurang mendukung sehingga berdampak kepada jumlah hasil tangkapan nelayan. Sebaliknya pada musim timur atau musim puncak (Mei-Oktober) tangkapan nelayan lebih banyak karena keadaan cuaca pada musim timur mendukung nelayan untuk melaut.

Faktor lain yang menjadi penyebab tinggi dan rendahnya keuntungan nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali yakni disebabkan penggunaan biaya. Jika dibandingkan total biaya yang dikeluarkan nelayan bagan apung besar lebih besar dibanding nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp2.181.944/trip. Hal tersebut menunjukkan ukuran bagan apung mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan nelayan tangkap bagan apung.

Variabel produksi, harga, dan biaya tersebut akan selalu saling berhubungan satu sama lain dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perolehan keuntungan yang diterima. Dimana produksi dan harga akan berpengaruh pada perolehan penerimaan, selanjutnya penerimaan dan biaya akan berpengaruh pada keuntungan. Nelayan bagan apung besar memperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding keuntungan nelayan bagan apung kecil dengan selisih Rp2.181.944/trip Perolehan nilai keuntungan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Rohmah *dkk.*, (2015) bahwa nilai keuntungan nelayan bagan apung di Desa Sarang Tiung, Kalimantan Selatan lebih kecil yakni sebesar Rp1.360.374/trip. Begitu pula dengan hasil penelitian Kerihi (2021), bahwa nilai keuntungan nelayan bagan apung sebesar Rp1.340.783/trip.

Produktivitas Usaha

Produktivitas usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perbandingan antara nilai produksi atau penerimaan dan jumlah modal atau total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Produktivitas modal nelayan bagan apung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produktivitas Usaha

No.	Ukuran Bagan Apung (m ³)	Nilai Produksi (NP)/Penerimaan (TR)	Jumlah Modal (JM)/Total Biaya (TC)	Produktivitas Modal (PM)
1	Bagan besar	10.823.750	2.843.967	3,93
2	Bagan kecil	7.612.500	1.751.472	4,48

Sumber : Data primer setelah di olah, 2022

Produktivitas usaha yang diperoleh nelayan bagan apung besar sebesar 3,93 dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp10.823.750/trip dan input atau biaya yang dikeluarkan sebesar Rp2.843.967/trip serta produktivitas usaha yang diperoleh nelayan bagan apung kecil sebesar 4,48 dengan total penerimaan yang diterima sebesar Rp7.612.500/trip dan input yang dikeluarkan sebesar Rp1.751.472/trip. Nilai produktivitas lebih dari 1, menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh nelayan bagan apung di Desa Lamontoli Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali adalah produktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tasman dan Aima (2014) bahwa syarat untuk menilai tingkat produktivitas, apabila nilai produktivitas > 1 maka dikatakan produktif dan apabila nilai produktivitas < 1 maka dikatakan tidak produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Besaran biaya dikeluarkan oleh nelayan bagan apung besar sebesar Rp2.780.778/trip sedangkan nelayan bagan apung kecil sebesar Rp1.751.472/trip.
2. Penerimaan nelayan bagan apung besar dari hasil penjualan di Desa Lamontoli sebesar Rp10.823.750/trip sedangkan nelayan bagan apung kecil sebesar Rp7.612.500/trip.
3. Keuntungan usaha nelayan bagan apung besar sebesar Rp8.042.972/trip sedangkan usaha nelayan bagan apung kecil sebesar Rp5.861.028/trip.
4. Produktivitas modal usaha nelayan bagan apung besar adalah sebesar 3,93 artinya besarnya total penerimaan sebesar 3,93 kali total biaya yang dikeluarkan dan nilai produktivitas modal usaha yang diperoleh nelayan bagan apung kecil adalah sebesar 4,48.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Ayah handa dan Ibunda, yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan kasih sayangnya, serta dengan sabar dan ikhlas dalam mengasuh dan membesarkan serta mendidik dan memotivasi Penulis selama ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang turut membantu penulis selama mengambil data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaldi, R. (2019). Analisis Efisiensi Usaha Perikanan Tangkap Bagan Apung di Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. Skripsi. Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Kerih, A. S. 2021. Analisis Kelayakan Investasi Pembuatan Bagan Apung Baru (Studi Pada Nelayan Bagan Apung di Oesapa, Kota Kupang). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 91-108.
- Notanubun, C. A., Talakua, W., & Siahainenia, S. M. (2021). Analisis Aspek Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Bagan Apung (Lift Net) di Ohoi Selayar Kabupaten Maluku Tenggara. *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 5(1), 1-12.
- Radiarta, I. N., Hasnawi, H., & Mustafa, A. (2014). Kondisi Kualitas Perairan Di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah: Pendekatan Spasial Dan Statistik Multivariat. *Jurnal Riset Akuakultur*, 8(2), 299-309.
- Rohmah, M., Ryanatami, S., Pratomo, B. A. Y., Utami, S. R., & Gusfa, Z. (2015). Analisis Pendapatan Nelayan Bagan: Studi di Desa Sarang Tiung, Kalimantan Selatan. *Kelompok Stusi Mahasiswa Eka Prasetya Universitas Indonesia*. 1 (2): 1-8.
- Syahputra, R. D., Bambang, A. N., & Dewi, D. A. N. N. (2016). Analisis teknis dan finansial perbandingan alat tangkap bagan tancap dengan bagan apung di PPP Muncar Banyuwangi Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(4), 206-215.
- Tasman, A., & Aima, H. (2014). *Ekonomi Manajerial Dengan PJEBAKatan Matematis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.